

The Effect of Health Counseling on Knowledge About Menarche in Kauman State Elementary School Pleret Bantul Yogyakarta

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Menarche di SD Negeri Kauman Pleret Bantul Yogyakarta

Zulfi Tri Andini^{1*}, Nurul Mahmudah²
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia
***Corresponding Author:** zulfitriandini@gmail.com

Received: 20 September 2024; Revised: 21 September 2024; Accepted: 22 September 2024

ABSTRACT

School-aged children in the 6–12-year period will experience development into adolescents and physical changes before entering adolescence. Menarche is a sign that the reproductive mechanism of adolescent girls has matured. The shift in the age of menarche towards a younger age causes a gap between the physical and psychological changes in children. The experience of menarche in elementary school-aged children will vary, knowing the changes in the child makes menarche a pleasant experience that is difficult to forget. In contrast to children who do not know the changes that occur in themselves during menarche, it makes menarche an unpleasant experience for children. Health education about menstruation is very needed by girls. The purpose of this study is to determine the effect of health education on knowledge about menarche in Kauman State Elementary School. This research used a Pre-Experiment with a One Group Pretest-Posttest design. The sampling technique used a total sampling of 40 female students. Statistical tests was carried out using the Wilcoxon paired test. The results showed that there was a difference in knowledge about menarche before being given health education and after being given health education using the lecture method. The results of the data analysis showed a p-value of 0.007 (<0,05). The conclusion and suggestion of this study is that there is an influence of health education on knowledge about menarche in Kauman State Elementary School. It is necessary to prepare a curriculum that regulates reproductive health education specifically

Keywords: Education, Health, Knowledge, Menstruation, Menarche

ABSTRAK

Anak usia sekolah periode 6-12 tahun akan mengalami perkembangan menjadi remaja dan mengalami perubahan fisik sebelum memasuki masa remaja. Menarche menjadi tanda bahwa mekanisme reproduksi remaja perempuan telah matur. Pergeseran usia menarche kearah yang lebih muda menyebabkan kesenjangan antara perubahan fisik dan psikologis anak. Pengalaman menarche pada anak usia sekolah dasar akan berbeda-beda, dengan mengetahui perubahan pada diri anak membuat menarche sebagai pengalaman menyenangkan yang sulit dilupakan. Berbeda dengan anak yang tidak mengetahui perubahan yang terjadi pada dirinya saat menarche, menjadikan menarche sebagai

pengalaman yang tidak menyenangkan bagi anak. Penyuluhan kesehatan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh anak putri. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang menarche di SD Negeri Kauman. Metode penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimen* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* berjumlah 40 siswi. Uji statistik menggunakan *Wilcoxon paired test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan tentang menarche sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah. Hasil analisis data diketahui *p-value* sebesar 0,007 (<0,05). Simpulan dan saran penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang menarche di SD Negeri Kauman. Perlu disusun kurikulum yang mengatur pendidikan kesehatan reproduksi secara khusus.

Kata Kunci: penyuluhan, kesehatan, pengetahuan, menstruasi, menarche

LATAR BELAKANG

Anak-anak khususnya di usia sekolah dasar banyak mengembangkan kemampuan interaksi sosial bersama lingkungan sekitar, belajar tentang nilai moral beragama dan budaya dari lingkungan selain keluarga serta mampu belajar tentang sosial dari kelompok. Tumbuh kembang anak akan berlangsung sangat cepat dimana cara berfikir anak semakin logis dan lebih masuk akal dalam berfikir namun anak-anak belum memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah (Supartini, 2014).

Anak usia sekolah periode usia 6-12 tahun akan mengalami perkembangan menjadi remaja dan mengalami perubahan fisik sebelum memasuki masa remaja (Potter & Perry, 2014). Anak usia sekolah dasar akan mengalami beberapa tanda-tanda masa transisi seperti perubahan fisik, psikologi, maupun sosial-budaya. Masa transisi itu sendiri adalah masa remaja dimana anak-anak akan masuk menjadi pribadi dewasa dengan melewati fase pubertas, salah satu tanda perkembangan anak dapat ditandai dengan adanya menarche (Supartini, 2014).

Menarche adalah menstruasi pertama kali yang dialami oleh anak, sedangkan menstruasi merupakan proses pelepasan lapisan dalam dinding rahim akibat pengaruh hormon secara berkala pada masa usia subur (Yusuf, 2014). *Menarche* menjadi tanda bahwa mekanisme reproduksi remaja perempuan telah matur dan memungkinkan mereka untuk mengandung atau melahirkan anak. Pemahaman anak akan *menarche* sebagian besar hanya sebatas mengetahui adanya darah yang keluar dari kemaluan dan hanya beberapa anak memahami bahwa *menarche* merupakan tanda kematangan reproduksi dan hal tersebut merupakan proses tubuh yang normal dihadapi oleh seorang wanita (Mar'at, 2013).

Masa sekarang terdapat pergeseran permulaan usia menarche menuju usia yang lebih muda, dikarenakan meningkatnya kesehatan umum dan gizi (Widyastuti, *et. al*, 2014). Terjadinya pergeseran usia menarche kearah yang lebih muda menyebabkan kesenjangan antara perubahan fisik dan psikologi anak. Hal tersebut menyebabkan anak mengalami kematangan lebih cepat secara fisik namun tidak secara psikologis (Marvan, *et. al*, 2016). Tidak sedikit anak akan bertanya-tanya apakah dirinya akan mati setelah mengeluarkan darah dan apakah rasa sakit pada bagian perut tersebut merupakan suatu hal yang normal. Reaksi emosional yang sering terjadi pada anak adalah sering gelisah, cepat tersinggung, melamun, sedih tetapi di sisi lain akan gembira, ataupun marah-marah (Kusmiran, 2015). Respon psikologi anak perempuan dalam menghadapi *menarche* akan berbeda-beda satu sama lain. Anak perempuan umumnya merespon negatif *menarche* yaitu dengan merasa malu atau menyangkal (Fakhri, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bharatwaj, Vijay, dan Sindu (2014) menyatakan bahwa dari 101 responden hanya 33.6% yang memiliki pengetahuan tentang menstruasi dan merasa nyaman saat menghadapi menarche, sedangkan 61.3% responden tidak memiliki pengetahuan tentang menstruasi. Sekitar 49.5% responden dalam penelitian tersebut merasa panik dan 50.49% merasa buruk,

terbatasan dan depresi. Emosi negatif ini muncul pada anak perempuan yang tidak dipersiapkan pada permulaan menstruasi.

Informasi yang kurang mengenai menarche menyebabkan anak usia sekolah dasar secara psikologis tidak mempersiapkan diri menghadapi menarche. Sewaktu menarche terjadi seringkali muncul anggapan bahwa segala sesuatu yang keluar dari alat kelamin anak perempuan adalah sesuatu yang kotor, menjijikan dan noda bagi diri anak perempuan. Oleh karena itu timbul perasaan rendah diri, atau anak perempuan akan merasa sakit-sakitan saat menstruasi sehingga tidak berani keluar rumah. Sehingga informasi sedini mungkin dari lingkungan dan tenaga kesehatan juga dapat membantu remaja tersebut untuk menerima kodratnya atau identitas sebagai perempuan, merasa bahwa menarche adalah peristiwa alamiah dan bisa mengurangi sikap negatif remaja dalam menghadapi menarche (Handayani dan Rahayu, 2014).

Data demografi menunjukkan bahwa penduduk di dunia paling besar jumlah populasi yaitu remaja, menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 sekitar seperlima penduduk di dunia terdiri dari remaja dengan rentang usia 10-18 tahun. Mayoritas berada di negara berkembang. Prevalensi *early menarche* pada remaja sebesar 14,6% (WHO, 2020). Indonesia berada dalam peringkat ke-15 dari 67 negara dengan percepatan usia menarche yang mencapai 0,145 tahun perdekade.

Menurut Kemenkes RI (2018) umur kejadian menarche di Indonesia rata-rata terjadi pada umur 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Hasil Riskesdas (2014) rata-rata usia menarche yaitu 13 tahun dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun. Di Provinsi Yogyakarta presentase usia menarche tertinggi, yaitu pada usia 13-14 tahun dalam rentang usia 6-20 tahun. Jumlah penduduk remaja putri menurut kelompok usia 6-20 tahun di Yogyakarta pada tahun 2016 sebesar 181.471 jiwa.

Data profil Kesehatan di Kabupaten Bantul tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat 50.285 jumlah remaja putri. Sistem informasi Kalurahan Pleret menegaskan bahwa data demografi berdasarkan umur anak-anak (12-17 tahun) berjumlah 1.394 jiwa atau 9,90% sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 662 jiwa atau 4,70% (sistem informasi kalurahan pleret, 2023).

Kebijakan pemerintah terkait kesehatan reproduksi remaja terdapat dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019, salah satu sasaran strategis yang akan dicapai Kementerian Kesehatan adalah pembinaan ketahanan remaja. Indikator keberhasilan diukur dari peningkatan persentase pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sebesar 75% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Upaya pemerintah kesehatan remaja yang ditetapkan melalui intruksi presiden yaitu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Program ini bisa dilaksanakan di rumah sakit, puskesmas atau di sekolah. PKPR bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada remaja. Pelaksanaan PKPR di sekolah dasar dapat dilaksanakan salah satunya melalui pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi pada proses pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar diberikan melalui program dokter kecil. Namun, program tersebut hanya diberikan kepada beberapa perwakilan siswa, sehingga tidak semua siswa mendapatkan informasi kesehatan tersebut (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Dampak pengalaman pertama *menstruasi* pada anak usia sekolah dasar akan berbeda-beda terlihat dari kesiapan anak, dengan mengetahui perubahan pada diri anak membuat *menarche* sebagai pengalaman sekali seumur hidup yang sulit untuk dilupakan. Anak akan mengalami berbagai macam perubahan reaksi fisik dan psikis serta tidak jarang akan mengalami kram perut atau *dismenore*. Perubahan kadar hormon akibat stres dan emosional akan mempengaruhi siklus menstruasi sehingga menyebabkan menstruasi tidak teratur, ketidaknyamanan terhadap menstruasi juga akan menimbulkan perilaku yang berbeda-beda antar satu sama lainnya seperti tidak mau melakukan aktivitas sehari-hari, beribadah, berolahraga dan lain-lain, hal ini akan menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan bagi anak saat pertama kali menghadapi menstruasi (Nugroho, 2014).

Pandangan masyarakat masih menganggap informasi tentang *menarche* sebagai hal yang fisiologis atau wajar, dan masih ada budaya diam dan keyakinan atau persepsi negatif yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hal ini dapat membatasi komunikasi antara orangtua dan anak tentang *menarche*, mengakibatkan anak kurang mengerti, memahami dan kadang-kadang mengambil keputusan yang salah dalam mempersiapkan diri menghadapi *menarche* (Aburasyid, 2017).

Peran bidan dalam hal ini tercantum dalam NO.369/Menkes/SK/III/2007 tentang standar kompetensi IX mengenai gangguan reproduksi dan permenkes NO.1464/Menkes/Per/X/2010 pasal 12 tentang peran bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Peran bidan dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh remaja putri. Sesuai dalam tugasnya bidan memberikan penyuluhan dan mengajarkan persiapan menghadapi *menarche*. Pembinaan kesehatan reproduksi pada remaja putri dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Peran bidan di SD Negeri Kauman Pleret memberikan penyuluhan terhadap bersama para guru tentang persiapan siswi dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD Negeri Kauman Pleret Bantul dengan wawancara terbuka yang dilakukan pada 10 orang dari siswi kelas IV terdapat 100% yang belum mengetahui apa itu *menarche*, 10 siswi atau 100% yang belum mengetahui tentang tanda dan gejala menstruasi, 10 siswi atau 100% yang belum mengetahui perubahan yang terjadi saat *menarche* dan 10 siswi atau 100% belum pernah mendapatkan penyuluhan atau pendidikan tentang *menarche* di sekolah maupun luar sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti

tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Menarche di SD Negeri Kauman Pleret Bantul”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain *pre-eksperimen* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*, yaitu tidak adanya kelompok kontrol, tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya observasi kedua (*posttest*) (Notoatmojo, 2017). Populasi pada penelitian ini yaitu siswi kelas IV dan V di SD Negeri Kauman Pleret yang memenuhi kriteria penelitian yang sudah ditetapkan berjumlah 40 siswi. Terdiri dari kelas IVA 9 siswi, kelas IVB 10 siswi, kela VA 8 siswi, dan kelas VB 13 siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia dan Status Gizi Responden

Berdasarkan analisis univariat yang telah dilakukan usia responden dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Univariat Usia dan IMT Responden

Usia Responden	N	%	IMT	N	%
9 Tahun	3	7.5	Gizi Baik	3	7.5
10 Tahun	21	52.5	Gizi Kurang	1	2.5
			Gizi Baik	20	50
11 Tahun	15	37.5	Gizi Baik	15	37.5
12 Tahun	1	2.5	Gizi baik	1	2.5
Total	40	100.0		40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui usia responden paling banyak antara usia 10 tahun yaitu sejumlah 21 responden (52.5%) dan paling sedikit responden dengan usia 12 tahun sejumlah 1 responden (2.5%).

Berdasarkan tabel 1 diketahui status gizi responden paling banyak kategori gizi baik yaitu sebanyak 39 responden (97.5%), lalu responden yang dengan kategori gizi kurang sebanyak 1 responden (2.5%).

Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Berdasarkan analisis univariat yang telah dilakukan pengetahuan responden sebelum penyuluhan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Univariat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Baik	1	2.5	9	22.5
Cukup	20	50	17	42.5
Kurang	19	47.5	14	35
Total	40	100	40	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diketahui kategori pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan persiapan menarche paling banyak dengan kategori cukup yaitu sejumlah 20 responden (50%), kemudian paling sedikit dengan kategori baik sejumlah 1 responden (2.5%). Sebelum pemberian penyuluhan responden paling banyak menjawab salah pada poin soal nomor 6 yang berbunyi Mens pertama merupakan tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke dewasa. Responden banyak menjawab “Benar” sementara dapat disimpulkan bahwa menstruasi bukan merupakan tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke dewasa melainkan tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke remaja.

Berdasarkan tabel 2 diketahui kategori pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan persiapan menarche paling banyak dengan kategori cukup yaitu sejumlah 17 responden (42.5%) dan paling sedikit dengan kategori baik sejumlah 9 responden (22.5%). Setelah pemberian penyuluhan responden paling banyak menjawab benar pada poin soal nomor 1 yang berbunyi “Mens pertama adalah tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke remaja. Responden banyak menjawab “Benar” dapat disimpulkan bahwa benar adanya menstruasi pertama adalah tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke remaja.

Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang menarche di SD Negeri Kauman Pleret Bantul Yogyakarta.

Tabel 3. Analisis Bivariat Uji *Wilcoxon*

Standar Deviation	P Value
3.710	0,007
3.693	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil P Value 0,007 ($<0,05$) artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah kesehatan terhadap pengetahuan tentang menarche di SD Negeri Kauman Pleret Bantul Yogyakarta.

Pembahasan

Pengetahuan Menarche Sebelum Dilakukan Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan tabel 2 diketahui kategori pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan persiapan menarche paling banyak dengan kategori cukup yaitu sejumlah 20 responden (50%), kemudian kurang sejumlah 19 responden (47.5%), selanjutnya dengan kategori baik sejumlah satu responden (2.5%).

Sebelum pemberian penyuluhan responden paling banyak menjawab salah pada poin soal nomor 6 yang berbunyi Mens pertama merupakan tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke dewasa. Responden banyak menjawab "Benar" sementara dapat disimpulkan bahwa menstruasi bukan merupakan tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke dewasa melainkan tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke remaja.

Perolehan skor hasil jawaban kuesioner responden sebelum pemberian penyuluhan kesehatan persiapan menarche hanya satu responden yang mencapai skor 76-100% atau kategori pengetahuan baik. Rata-rata kategori pengetahuan responden sebelum penyuluhan ialah cukup.

Pengetahuan Menarche Sesudah Dilakukan Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan tabel 2 diketahui kategori pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan persiapan menarche paling banyak dengan kategori cukup yaitu sejumlah 17 responden (42.5%), kemudian kurang sejumlah 14 responden (35%), selanjutnya dengan kategori baik sejumlah 9 responden (22.5%).

Berdasarkan tabel 2 diketahui rata-rata nilai post test responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan terjadi peningkatan menjadi 19,28. Setelah pemberian penyuluhan responden paling banyak menjawab benar pada poin soal nomor 1 yang berbunyi "Mens pertama adalah tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke remaja. Responden banyak menjawab "Benar" dapat disimpulkan bahwa benar adanya menstruasi pertama adalah tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke remaja.

Perolehan skor hasil jawaban kuesioner responden setelah pemberian penyuluhan kesehatan persiapan menarche terdapat peningkatan yang semula hanya 1 responden (2.5%) yang mencapai skor 76-100% kategori pengetahuan baik menjadi 9 responden (22.5%). Rata-rata kategori pengetahuan responden setelah penyuluhan ialah cukup.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Menarche

Berdasarkan tabel 3 diketahui standar deviation sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebesar 3.710 dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan 3.693. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil P

Value 0,007 ($<0,05$) artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang menarche di SD Negeri Kauman Pleret Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan dengan Putu Anna Artha Rahayu, dkk (2018) mengenai "Manfaat Penyuluhan Tentang *menarche* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Benoa". Hasil penelitian Penelitian mengenai Manfaat Penyuluhan tentang Menarche terhadap Pengetahuan Siswi di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Benoa Pada Tahun 2018 yaitu Median pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan adalah 65,00, Median pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan adalah 95,00. Ada perbedaan yang bermakna dan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, sehingga penyuluhan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang menarche.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamelia Sinaga (2020) mengenai "*The Effect of Counseling on Knowledge and Attitudes Toward Menarche in Class VII Students of MTSN 1 Kuta Baroe Kec. IDI Tunong Kab. East Aceh*". Hasil penelitian menunjukkan pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap terhadap menarche pada siswa Kelas VII MTsN 1 Kuta Baroe Tahun 2019 dengan sampel 40 siswa kelas VII disimpulkan: dari hasil uji statistik diperoleh p-value ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara konseling terhadap pengetahuan dan sikap terhadap menarche secara signifikan. Terdapat pengaruh antara penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap terhadap menarche secara signifikan pada siswa kelas VII MTsN 1 Kuta Baroe.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sita Dwi Jayanti & Anjar Nurrohmah (2022) mengenai "Penyuluhan Kesiapan Menarche sebagai Upaya Peningkatan Siswa Kelas V di SDN Pantirejo 1". Hasil penelitian yang didapat dari pengisian kuesioner menunjukkan ada perubahan tingkat pengetahuan siswa pre tes dan post tes nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang persiapan menarce kepada siswa kelas V SDN Pantirejo 1.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2013).

Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan sosial. Metode yang digunakan dalam memberikan penyuluhan adalah metode ceramah yang merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada kelompok

sasaran. Metode ceramah dapat diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan menggunakan alat peraga, baik langsung maupun tiruan serta melakukan demonstrasi untuk menerangkan konsep yang dijelaskan dan melakukan gaya ceramah yang bervariasi. Pemberian penyuluhan tentang menarche yang dilakukan kepada anak perempuan diharapkan memberikan pengaruh baik dan meningkatkan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.

Menurut Effendy (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan adalah sebagai berikut: Faktor pertama ialah faktor pemberi penyuluhan, dalam pemberian penyuluhan dibutuhkan persiapan, penguasaan materi, penampilan, penyampaian penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami.

Faktor kedua yaitu faktor sasaran, sasaran dilihat dari tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kebiasaan adat istiadat kebiasaan dan kepercayaan. Proses dalam penyuluhan, waktu, tempat, jumlah sasaran perlu disesuaikan dengan kegiatan penyuluhan agar proses dalam penyuluhan berjalan dengan baik.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terkait kategori pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Sebelum pemberian penyuluhan paling banyak responden dengan kategori penelitian cukup dan kategori baik hanya satu responden, sedangkan setelah pemberian perlakuan kategori pengetahuan responden baik meningkat menjadi 9 responden.

Penelitian lain dilakukan oleh Lubis et al., (2022) mengenai “Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Menggunakan Media Booklet Terhadap pengetahuan dan Sikap Siswi Dalam Menghadapi Menarche”. Hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan pengetahuan dan sikap kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh $p(\text{value}) < 0,05$ dan uji mann whitney pengetahuan pre-post test1 diperoleh $p(\text{value}) < 0,05$, pre-post test2 diperoleh $p(\text{value}) < 0,05$ dan sikap pre-post test diperoleh $p(\text{value}) < 0,05$, pre-post test2 diperoleh $p(\text{value}) < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan menstruasi menggunakan media booklet dan leaflet.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pratiwi et al., (2024) mengenai “Penyuluhan Persiapan Menarche Pada Remaja Putri di Pondok Tahfidz Qur ’ an Hisbah Al Fatih Sintang”. Hasil analisis data menunjukkan perubahan pengetahuan remaja putri pre-test dan post-test Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan persiapan menarche pada remaja putri di Pondok Tahfidz Qur'an Hisbah Al Fatih Sintang. Kegiatan pendidikan kesehatan ini meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang persiapan menarche sehingga mereka siap, tidak takut, dan paham tentang persiapan menarche.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan siswi tentang menarche sebelum diberikan penyuluhan kesehatan paling banyak dengan kategori “Cukup” sebanyak 20 responden (50%)

sedangkan paling sedikit dengan kategori “Baik” yaitu sebanyak 1 responde (2.5%).

2. Pengetahuan siswi tentang menarche sesudah diberikan penyuluhan kesehatan paling banyak dengan kategori “Cukup” sebanyak 17 responden (42.5%) sedangkan paling sedikit dengan kategori “Baik” meningkat menjadi 9 responden (22.5%).
3. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang menarche dengan nilai *sign. (2-tailed)* sebesar 0,007.

Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan menarche seperti: lingkungan, social budaya, status ekonomi, sumber informasi dan sikap. Serta dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan adanya kelompok kontrol sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Salemba Medika
- Bharatwaj, R. S., Vijaya, K., & Sindu, T. (2014). *Psychosocial Impact Related to Physiological Changes Preceding, at and Following Menarche among Adolescent Girls*. *International Journal of Clinical Surgical Advances*, 2(1), 42-53
- BKKBN. (2016). *Rencana Strategis tahun 2015-2019*. ([https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/RENSTRA%20Rencana%20Strategis%20BKKBN/Pusat/Renstra BKKBN 2015-2019 revisi.pdf](https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/RENSTRA%20Rencana%20Strategis%20BKKBN/Pusat/Renstra%20BKKBN%202015-2019%20revisi.pdf))
- Departemen Kesehatan RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Dhiya Aulia, M. (2020). *Gambaran Pengetahuan Usia Menarche dan Sumber Informasi Dengan Sikap Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas VII A-E SMPN 200 Jakarta*. Stikes RSPAD Gatot Soebroto. Skripsi (<http://repository.stikesrspadgs.ac.id/444/2/1%20KTI%20GABUNG%20TTD%20DHIYA.pdf>)
- Dinas Kesehatan Bantul. (2021). *Profil Kesehatan Bantul*. Dinas Kesehatan Bantul
- Effendy. (2015). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Fi'ani Shaghira. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Menarche Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan VI Sd N 5 Panjer Kebumen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Skripsi. (http://digilib.unisayogya.ac.id/2189/1/PDF_Naskah%20publikasi.pdf)
- Fuji Rahmiati. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Siswi Kelas V Dalam Menghadapi Menarche di SDN Nogotirto*. Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi
- Hemmi Fitriani. (2016). *Pengaruh Konseling Terhadap Kecemasan Remaja Putri Yang Mengalami Menarche*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. IV No. 2

(<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/859>)

- Henny Widyasari, (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 4,5 di MI 03 Islamiyah Kota Madiun. Skripsi. (<http://repository.stikes-bhm.ac.id/118/1/10.pdf>)
- Hidayat, Alimul. (2015). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta. Rineka Cipta
- Imelda, (2017). Lebih Dekat dengan Sistem Reproduksi wanita. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Irianto, Koes. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung : Alfabeta
- Kamelia Sinaga. (2020). *The Effect of Counseling on Knowledge and Attitudes Toward menarche in Class VII Student of MTSN 1 Kuta Baroe Kec. IDI Tunong Kab. East Aceh in 2019*. Jurnal Ilmiah Maksitek, Vol. 5 No. 3
- Kholifah. (2015). Gambaran Tingkat Stres Pada Anak Usia Sekolah Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Di Sdn Gegerkalong Girang 2. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia Vol.1 No.2 Desember 2015.
- Lubis, M. S., Pramana, C., & Kasjono, H. S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menstruasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Dalam Menghadapi Menarche. *Sebatik*, 26(1), 270-276. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26ill.1544>
- Mardilah. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi. Banda Aceh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah
- Marlyn, S. (2019). Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Tentang *Menarche* pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. KTI. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Yogyakarta
- Menteri Kesehatan RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta: Menteri Kesehatan RI
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, T., Maulana, K., Iskandar, K. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas (Askeb 3)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis, Edisi 3*. Jakarta. Salemba Medika
- Nur sita, D J & Anjar, N. (2022). Penyuluhan Kesiapan Menarche sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas V di SDN Pantirejo 1. *Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (3) 82-87
- Perry, S. E., Hockenberry, M. J., Lowdermilk, D. L., Wilson, D. (2014). *Maternal Child Nursing Care Fifth Edition*. Canada: Elsevier Inc.

- Pratiwi, D. I., Lestari, A. S., Rudtitasari, A., & Suryani, T. E. (2024). *Penyuluhan Persiapan Menarche Pada Remaja Putri di Pondok Tahfidz Qur'an Hisbah Al Fatih Sintang*. 2(1).
- Proverawati. (2017). *MENARCHE Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Putu Anna, A.R., Ni Nyoman, B., Ni Wayan, A. (2018). Manfaat Penyuluhan Tentang Menarche Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Benoa. Denpasar Bali : Jurnal Ilmiah Kebidanan.
- Respati, W.S. (2014). *Problematika Remaja Akibat Kurangnya Informasi Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggal. (<http://www.esaunggul.ac.id/index.php?mib=prodi&sid=22&nav=artikel>)
- Riska. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Berpacaran Siswa Kelas XI di SMK N 1 Sewon Bantul Yogyakarta. STIKes „Aisyiyah. Skripsi.
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindra Persada
- Sistem Informasi Pleret. (2023). Data Demografi Kategori Umur. Sistem Informasi Kalurahan Pleret. (<https://pleret.id/first/statistik/15>)
- Soetjningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seta
- Sunaryo. (2014). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Wiknjosastro, H. (2015). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Yusuf ,Y. Rian, K., Septi, R. (2014). Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan. *Jurnal Keperawatan*, 2 (2)